

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Satu ciri industri jasa konstruksi di negara berkembang seperti Indonesia adalah penggunaan sumber daya manusia yang lebih intensif dibandingkan pemanfaatan teknologi, hal ini bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih besar. *Man power* atau tenaga kerja manusia adalah sumber daya yang sangat berperan dalam kelancaran suatu proyek konstruksi karena tenaga kerja ini menyangkut masalah manusia yang terdiri dari bermacam – macam sifat dan perilaku. Sumber daya manusia sebagai masukan harus diatur seefisien mungkin agar perbandingan antara masukan yang digunakan dan keluaran yang dihasilkan menjadi optimal sehingga dapat dicapai tujuan yang diinginkan. Produktivitas akan optimal bila ada perpaduan yang baik antara sumber daya yang tersedia dengan manajemen yang terkendali. Sebaliknya produktivitas akan menurun bila tidak ada perpaduan yang baik antara sumber daya yang tersedia dengan manajemen yang terkendali. Hal inilah yang mengakibatkan timbulnya waste tenaga kerja dalam suatu proyek konstruksi.

Kegagalan konstruksi dapat disebabkan oleh kurangnya kinerja ataupun produktivitas para tenaga kerja di proyek yang sedang dilaksanakan. Walaupun kegagalan tersebut tidak dapat dilihat secara nyata, namun jika berlangsung dengan intensitas yang besar dan terus menerus maka kegagalan tersebut dapat terakumulasi dan dampaknya akan terlihat pada proyek akhir, misalnya

keterlambatan pengerjaan proyek dari jadwal yang direncanakan dan penambahan anggaran biaya dari yang semula direncanakan.

Berdasarkan penelitian (Alwi et al., 2002), *waste* pada proyek konstruksi tidak hanya berfokus pada pemborosan material di lokasi proyek, tetapi berhubungan juga dengan sejumlah aktifitas lain, seperti tahapan kerja yang tidak di butuhkan, seperti *repair* dan *rework*, keterlambatan jadwal, penanganan material yang buruk, pemilihan metoda konstruksi, waktu tunggu, peralatan, pergerakan pekerja dan kuarangnya keamanan. Peneliti dan praktisi juga mengakui ada banyak kegiatan *waste* selama proses design dan konstruksi dengan memakan waktu dan usaha tanpa menambah nilai untuk klien (Cinta, 1996 dalam Alwi, Hampson dan Mohamed, 2002). Dari awal proyek konstruksi, manajer proyek harus berurusan dengan banyak faktor negatif yang dapat mempengaruhi proses konstruksi, memproduksi berbagai jenis *waste* (Serpell et al., 1995 dalam Alwi, Hampson dan Mohamed, 2002).

Secara umum proyek konstruksi itu sendiri tidak bisa lepas dari 4 (empat) aspek, yaitu biaya, waktu, mutu dan keselamatan kerja. Oleh karena itu setiap pelaksanaan proyek konstruksi memerlukan suatu manajemen proyek yang baik, yang bertujuan untuk menghindari atau meminimalisir resiko terjadinya penambahan biaya proyek konstruksi dan keterlambatan waktu pelaksanaan pekerjaan. Suatu proyek konstruksi akan berhasil dengan baik apabila sesuai dengan biaya atau anggaran yang telah direncanakan, tepat waktu dan sesuai spesifikasi.

Kontraktor di Indonesia beranggapan bahwa biaya adalah aspek yang penting dan sangat di perhatikan dalam proses pelaksanaan dan perencanaan suatu proyek konstruksi. Menurut para kontraktor tolak ukur keberhasilan suatu proyek konstruksi di tinjau dari segi biaya adalah ketika biaya dari suatu proyek konstruksi dapat di tekan seminimal mungkin sehingga dapat di peroleh keuntungan yang semaksimal mungkin. Pada kenyataannya *waste* tenaga kerja pada proyek konstruksi menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pembengkakan atau penambahan biaya pada proyek konstruksi, maka perlu di lakukan penelitian tentang *waste* pada proyek konstruksi khususnya yang di sebabkan oleh sumberdaya manusianya.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang di kemukakan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Faktor-faktor *waste* tenaga kerja apa saja yang terjadi dalam proyek konstruksi?
2. Faktor-faktor *waste* tenaga kerja apa saja yang memiliki efek/dampak tertinggi terhadap proses pelaksanaan proyek konstruksi?
3. Bagaimana pengaruh *waste* tenaga kerja terhadap pembiayaan suatu proyek konstruksi?

1.3. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya lingkup pembahasan pada pengendalian proyek, maka penelitian ini ditentukan beberapa aturan pembatasan yang dimaksudkan agar arah penelitian tetap sesuai dengan tujuan awal penelitian. Batasan tersebut adalah :

1. Penelitian dilakukan terhadap proyek konstruksi yang telah atau sedang dilaksanakan di wilayah kota Jogjakarta
2. Responden penelitian adalah orang-orang yang telah/sedang terlibat dalam pelaksanaan proyek konstruksi di wilayah kota Jogjakarta (manajer proyek, site manager, *site engineer*, *supervisor*, *quality control*, pelaksana lapangan, pengawas lapangan dan lain-lain).
3. Metode pengumpulan data primer adalah dengan kuesioner.

1.4. Keaslian Tugas Akhir

Menurut pengamatan dari daftar referensi tugas akhir yang berada di perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta, topik tugas akhir yang membahas tentang “Faktor-Faktor *Waste* Tenaga Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Biaya Konstruksi”, belum pernah dilakukan oleh peneliti atau mahasiswa sebelumnya.

1.5.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui faktor-faktor *waste* tenaga kerja apa saja yang terjadi dalam proyek konstruksi.
2. Mengetahui faktor–faktor *waste* tenaga kerja apa saja yang memiliki efek/dampak tertinggi terhadap proses pelaksanaan proyek konstruksi.
3. Mengetahui pengaruh *waste* tenaga kerja terhadap pembiayaan suatu proyek konstruksi.

1.6.Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menghasilkan informasi mengenai *waste* tenaga kerja yang terjadi beserta faktor penyebabnya pada proyek konstruksi di wilayah kota Jogjakarta.
2. Pihak-pihak yang berperan dalam berlangsungnya suatu proyek konstruksi di harapkan dapat mengurangi terjadinya *waste* tenaga kerja dalam pelaksanaan proyek konstruksi yang nantinya di harapkan dapat meminimalisir penambahan biaya pada proyek konstruksi